



INSTRUMEN SERTIFIKASI DOSEN

Deskripsi Diri

IDENTITAS DOSEN

1. Nama Dosen yang diusulkan	:	Ali Satia Graha, S.Pd., M. Kes., AIFO
2. NIP/NIK/NRP	:	197504162003121002
3. Perguruan Tinggi Pengusul	:	Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nomor Peserta	:	
5. Rumpun Bidang Ilmu Yang Disertifikasi	:	Ilmu Keolahragaan

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

2011

DESKRIPSI DIRI DOSEN

Deskripsikan dengan jelas apa saja yang telah Saudara lakukan yang dapat dianggap sebagai prestasi dan/atau kontribusi bagi pelaksanaan dan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, yang berkenaan dengan hal-hal berikut. Deskripsi ini perlu dilengkapi dengan contoh nyata yang Saudara alami/lakukan dalam kehidupan professional sebagai dosen.

A. Pengembangan Kualitas Pembelajaran

- A.1. Berikan contoh nyata semua **usaha kreatif** yang telah atau sedang saudara lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan jelaskan **dampaknya**?

Deskripsi:

Saya diterima menjadi CPNS di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta mulai tahun 2003. Tetapi sebelumnya saya mahasiswa FIK UNY angkatan tahun 1994 dengan jalur PBU yang memiliki persyaratan prestasi juara ke 2 pada kejuaraan pencak silat Pekan Olahraga Daerah Kabupaten Garut. Selanjutnya saya meraih prestasi kembali setelah masuk di FIK UNY mengikuti kejuaraan pencak silat antar mahasiswa se-DIY-Jateng tahun 1995, mendapat juara 1(satu). Saya merintis pengabdian bermula di Laboratorium Klinik Terapi Fisik mulai tahun 1998 sampai saya menjadi dosen sekarang ini.

Mulai tahun 2004, saya mengawali pengalaman mengajar di Perguruan Tinggi sebagai asisten dosen, baik dalam mata kuliah teori maupun praktik. Pada tahun akademik 2005 sampai 2006, saya mulai diberikan kewenangan penuh untuk mengajar mata kuliah teori dan praktik masase, fisioterapi, PPC dan pencak silat. Matakuliah yang saya ampu ini telah saya siapkan perangkat pembelajarannya mulai dari silabus, RPP dan *power point* untuk kelancaran mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas. Tetapi tugas mengajar saya terputus di tahun 2006 akhir karena harus melanjutkan studi ke program magister (S2) atas izin dan arahan dari pimpinan di fakultas dan universitas tempat saya mengajar dengan ketentuan dari peraturan

Kementrian Pendidikan Nasional. Rasa bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya diterima di Pasca Sarjana UNPAD, Fakultas Kedokteran, Program Ilmu Kedokteran Dasar. Saya bersyukur menyelesaikan Magister dengan waktu yang cepat dan meraih predikat *Coumlaude* dengan Indek Prestasi Kumulatif 3,76. Setelah selesai melanjutkan studi magister (S2), saya kembali lagi ke UNY dan diterima oleh pimpinan UNY dan pimpinan FIK UNY serta wajib menjalankan kembali tridarma perguruan tinggi. Saya sangat senang kembali mengajar karena banyak ide-ide saya untuk mahasiswa saat mengajar teori maupun praktik menjadi lebih efektif dan efisien serta mahasiswa mudah memahaminya. Sehingga dari pengalaman yang saya dapat mulai dari asisten dosen, mengikuti jenjang magister (S2) sampai menjadi dosen yang mengampu mata kuliah sendiri, maka saya harus senantiasa menciptakan usaha kreatif dan dampak yang baik dan benar untuk mencerdaskan mahasiswa yang memiliki dedikasi tinggi, berprestasi, kreatif dan inovatif.

Usaha kreatif yang saya lakukan pada saat memberikan mata pelajaran teori yaitu seperti halnya:

1. Mahasiswa harus selalu tersenyum, bahagia dan konsentrasi dengan cara saya menciptakan cara belajar mudah dengan melihat, berimajinasi dan berlogika benar. Contohnya ketika saya mengajar teori Pencegahan dan Perawatan Cedera (PPC) pada pembahasan fisiologi peradangan memiliki tanda seperti: merah, panas, bengkak, nyeri dan tidak berfungsi dengan baik. Maka mahasiswa disuruh mencari ditubuhnya yg memiliki tanda tersebut dan berimajinasi mengapa ada tanda tersebut dan bagaimana terjadinya, sehingga mahasiswa memiliki logika secara fisiologis tentang gangguan peradangan yang terjadi di tubuh ini. Proses peradangan tersebut akan berhubungan dengan kajian teori lainnya yaitu seperti anatomi tubuh, sistem sirkulasi darah, sistem hormon, sistem syaraf dan sistem limfe. Maka saya menugaskan kepada mahasiswa untuk mencari tanda tersebut dari sumber buku maupun internet seperti pada jurnal nasional maupun internasional dengan acuan sumber terbaru di bawah 5 (lima) tahun dari saya memberikan tugas ini.

Dampak dari usaha kreatif yang saya lakukan membuat mahasiswa menjadi rajin dan hasilnya, mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan baik saat mengikuti pelajaran maupun ujian. Selain itu pula **dampak** kepada mahasiswa dalam membuat tugas makalah menjadi lebih baik dan benar dengan mengacu pada sumber-sumber buku dan jurnal ilmiah 5 (lima) tahun terbaru dari tugas yang saya berikan.

2. **Usaha kreatif** saya selanjutnya pada mata pelajaran teori yaitu saya selalu memotivasi dan mengarahkan mahasiswa untuk dapat membuat judul proposal skripsi dan dapat dipakai tugas akhir skripsi dengan melihat permasalahan yang timbul, saat saya memberikan pelajaran teori tersebut. Saya mulai memotivasi dan mengarahkan dari semester 2 (dua) kepada semua mahasiswa saya. Sehingga mahasiswa terbiasa untuk memiliki ide-ide yang kreatif inovatif dalam membuat penelitian sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan kelulusan dan gelar sarjana. **Dampak** dari usaha kreatif saya ini, kepada mahasiswa yaitu mahasiswa dapat membuat proposal skripsi dan layak untuk diteliti tanpa kesukaran dalam membuatnya.

Pada pembelajaran praktik, saya senantiasa **berupaya** menerapkan prinsip *learning by doing* dan pendekatan konstruktivistik yang berupaya memberikan pengalaman nyata pada para mahasiswa untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran. Sebagai contoh, dalam perkuliahan praktik fisioterapi, mahasiswa di berikan metode pembelajaran diskusi dan simulasi untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendiskusikan suatu permasalahan seperti contohnya gangguan cedera dan penanganannya maka hasil setelah didapatkan solusinya, mahasiswa harus mendemonstrasikan di hadapan saya dan mahasiswa yang lainnya. Metode ini telah memberikan **dampak nyata** pada kreativitas para mahasiswa dalam menciptakan penanganan gangguan pada cedera yang dapat di gunakan dalam berbagai macam penyelenggaraan pertandingan olahraga ataupun kehidupan sosial di masyarakat untuk membantu orang-orang yang mengalami cedera.

Contoh lainnya adalah dalam perkuliahan praktik PPC dan *massage*, saya juga **berupaya** menerapkan metode yang hampir sama di mana para mahasiswa diberikan permasalahan-permasalahan (*problems*) yang harus mereka pecahkan, baik secara individu maupun kelompok. Permasalahan tersebut membuat atau menciptakan penanganan yang lebih efektif dan efisien yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran praktik mata kuliah ini. **Dampak nyata** dari metode pembelajaran ini adalah para mahasiswa memiliki tingkat kreativitas tinggi dan skill yang professional sehingga dapat bermanfaat bagi para mahasiswa sendiri maupun lingkungan masyarakat yang terbukti dari banyaknya mahasiswa membuka pelayanan *massage* dan bekerja dibalai pengobatan tradisional Sasana Husada yang didirikan kerjasama antara prodi Ikora FIK UNY dengan DINKES DIY.

Pada perkuliahan teori dan praktik, saya terus **berupaya** mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip menjunjung tinggi tingkat kemandirian dan tanggungjawab mahasiswa. Saat ini, saya sedang mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang dikembangkan dari pemikiran konstruktivisme. Implementasi pembelajaran berbasis proyek ini, saya terapkan pada mata kuliah teori dengan memberikan tugas pada mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan bersama di akhir perkuliahan, seperti: seminar, dan *workshop* tentang cara cepat dan tepat dalam penatalaksanaan cedera olahraga pada lutut dan engkel tahun 2009. Sedangkan pada mata kuliah praktik, saya juga memberikan tugas kepada para mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan bersama di akhir perkuliahan, seperti: pelatihan terapi masase cedera olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Proyek yang mereka tentukan, disusun dan direncanakan selama proses perkuliahan, baik teori maupun praktik. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) ini berdampak besar pada pengembangan kemampuan para mahasiswa dalam berorganisasi, kepemimpinan, tanggungjawab, kemandirian, serta menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yang sangat diperlukan ditengah-tengah persaingan

mencari pekerjaan yang sangat ketat dewasa ini. **Dampaknya** perpaduan metode pembelajaran berbasis internet (*internet-assited learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) akan memberikan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan IPTEK dan paham situasi dan kondisi yang dihadapi.

- A.2. Berikan contoh nyata **kedisiplinan, keteladanan, dan keterbukaan terhadap kritik** yang saudara tunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Deskripsi:

Kedisiplinan dalam proses pelaksanaan perkuliahan saya tujukan bukan hanya untuk diri saya pribadi tetapi juga untuk para mahasiswa yang saya didik. Sebagai dosen, saya berupaya menegakkan kedisiplinan melalui berbagai cara yang penuh etika, norma dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Saya juga menyadari bahwa untuk dapat mendisiplinkan diri sendiri dan orang lain tidaklah mudah, tetapi hal ini dapat dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menetap. Setiap menjelang semester baru dan awal pertemuan masuk kuliah, saya senantiasa memberikan aturan dalam perjalanan saat mengikuti mata kuliah tentang kedisiplinan saya sebagai dosen dalam melaksanakan tugas mengajar dan kedisiplinan mahasiswa yang menerima perkuliahan dari saya. Seperti halnya saya menyampaikan kewajiban menjadi dosen dalam memberikan pembelajaran dengan menyampaikan silabus dan bahan ajar seperti, *hand out (power point)*, literatur buku, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang harus diketahui oleh mahasiswa. Selanjutnya menyampaikan kewajiban mahasiswa dalam kedisiplinan kehadiran mengikuti perkuliahan sebanyak 75% dari jumlah tatap muka dan selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh saya. Seandainya saya selaku dosen melanggar peraturan yang telah disepakati, contohnya kurangnya masa kehadiran saya sebagai dosen selama tatap muka dalam mengajar maka saya mendapatkan sanksi dari mahasiswa untuk melengkapi tatap muka tersebut sesuai keinginan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang

tidak menepati kedisiplinan yang telah disepakati seperti contohnya kehadiran mahasiswa kurang dari 75% maka mahasiswa tidak bisa mengikuti ujian akhir semester (UAS).

Perkuliahan tatap muka yang memakan waktu 100 menit dalam 16 kali pertemuan untuk 2 SKS mata kuliah teori senantiasa saya laksanakan sesuai dengan ketentuan tersebut, begitu pula dengan mata kuliah praktik di lapangan yang memiliki alokasi waktu dua kali lipat perkuliahan teori. Jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh lembaga (FIK UNY) senantiasa saya taati untuk dapat dilaksanakan semaksimal mungkin dan menjadi prioritas utama bagi saya di sela-sela tugas-tugas lain yang diberikan kepada saya. Saya juga membiasakan diri untuk melaksanakan aturan kehadiran dosen setiap hari di kampus mulai pukul 07.00 – 15.30, meskipun tidak ada jadwal mengajar. Hal ini saya lakukan untuk memberikan layanan kepada para mahasiswa yang ingin berkonsultasi dan mengerjakan tugas-tugas yang lain. Di akhir semester, saya juga senantiasa mengumpulkan nilai mahasiswa dalam mata kuliah yang sayaampu sesuai dengan aturan tidak boleh melebihi 2 minggu setelah jadwal ujian. Kebiasaan-kebiasaan yang berujung pada kedisiplinan dalam melaksanakan tugas pembelajaran telah memberikan dampak langsung bagi diri saya sendiri dan orang lain dalam hal ini adalah mahasiswa.

Sebagai seorang dosen, saya senantiasa memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik agar dapat menjadi teladan bagi mahasiswa. Penampilan fisik sering kali digunakan oleh orang lain untuk menilai kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, saya senantiasa berpenampilan baik dihadapan para mahasiswa saat pembelajaran, baik cara berpakaian maupun gaya rambut yang rapi. Perilaku keteladanan dalam berpakaian didukung pula, baik oleh universitas maupun fakultas dengan menyediakan seragam. Saya juga senantiasa memperlihatkan kepada para mahasiswa untuk dapat berpakaian sesuai dengan tempat dan waktu, sebagai contoh untuk perkuliahan praktik di lapangan saya senantiasa berpakaian olahraga lengkap dengan sepatu olahraga. Tutur kata dan sopan santun saya tunjukkan pula ketika melakukan pembelajaran, baik di ruangan maupun di

lapangan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, dengan diselingi oleh beberapa kosa kata bahasa daerah saya lakukan dalam pembelajaran/perkuliahannya untuk dapat berkomunikasi dengan para mahasiswa.

Keteladanan juga saya tunjukkan dengan masuk terlebih dahulu ke dalam ruangan kelas ketika akan melaksanakan perkuliahan teori, begitu pula ketika perkuliahan praktik saya senantiasa datang lebih awal di lapangan untuk melihat kesiapan sarana prasarana yang akan digunakan dan menilai mahasiswa yang rajin.

Terbuka terhadap kritik yang saya lakukan bukan hanya dalam konteks akademik tetapi juga konteks non-akademik lainnya. Sebagai dosen, secara akademis saya tidak dapat membantah atau menolak berbagai kritik yang ditujukan pada saya, termasuk yang dilakukan oleh mahasiswa saat pembelajaran/perkuliahannya. Saya senantiasa membuka pintu selebar-lebarnya kepada para mahasiswa untuk bertanya, memberikan saran, bahkan menyanggah pernyataan-pernyataan yang saya sampaikan dalam perkuliahan. Baik di awal, saat maupun akhir perkuliahan saya senantiasa mengalokasikan waktu untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berdiskusi tentang bahan/materi perkuliahan yang saya sampaikan saat itu. Proses di atas telah terlaksana dengan baik dikarenakan saya selalu menerapkan aturan bahwa kejujuran adalah kunci utama kesuksesan.

B. Pengembangan Keilmuan/Keahlian

B.1. Sebutkan **produk karya-karya ilmiah** (buku, artikel, paten, dll) yang telah saudara hasilkan dan pihak yang mempublikasikannya. Bagaimana **makna dan kegunaannya** dalam pengembangan keilmuan. Jelaskan bila karya tersebut memiliki nilai **inovatif**.

Deskripsi:

Berbagai **produk-produk karya ilmiah** telah saya hasilkan selama menjadi dosen, baik berupa penelitian, artikel jurnal, makalah seminar/konferensi, dan buku. Bagi saya, menulis karya ilmiah bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan angka kredit, tetapi juga lebih

jauh lagi untuk mendesiminasi dan mempublikasikan berbagai hasil pemikiran dan penelitian saya untuk dapat ditanggapi dan dimanfaatkan oleh orang lain. Saya sangat menyadari bahwa membuat karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi yang menjadi tugas pokok seorang dosen. **Produk karya ilmiah** pertama yaitu membuat karya ilmiah berupa penulisan skripsi program S1 tentang “metode pembelajaran praktik senam kepada anak tuna netra SLB A Yaketunis”, **maknanya dan kegunaannya** untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar bagi anak tuna netra. **Inovasinya** saya telah menciptakan metode baru yang efektif dan efisien untuk mengajar praktik senam kepada anak tuna netra.

Pengalaman-pengalaman berikutnya saya dapatkan ketika sudah menjadi dosen sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang.. Karya ilmiah yang saya buat telah dimuat di jurnal Nasional dan presentasi di berbagai seminar nasional dan internasional. Berbagai karya ilmiah berupa penelitian sudah banyak saya lakukan berkat dana dari mandiri dan berbagai lembaga, seperti: Dana Fakultas, Lemlit UNY, Kemenegpora RI, dan Startegis Nasional.

Pada tahun 2005 saya menulis karya ilmiah tentang “Kegunaan Rehabilitasi dan Terapi fisik dalam Cedera Olahraga” yang dimuat dalam jurnal medikora FIK UNY. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana usaha dalam penanganan dan penyembuhan cedera yang diakibatkan saat berolahraga baik secara preventif maupun kuratif. Ide tulisan ini berawal dari banyaknya mahasiswa maupun atlet yang mengalami cedera olahraga. Makna dan kegunaan tulisan ini memberikan wawasan bagi para mahasiswa, atlet, pelatih dan masseur dalam menangani cedera yang diakibatkan saat berolahraga. Inovatifnya hal di atas yaitu penanganan cedera ini saya yang ciptakan dengan metode penanganan yang efektif dan efisien.

Tahun 2007 saya menulis jurnal berjudul “Efek Latihan *pliometrik* dan latihan lari gawang pada cedera lutut” yang dipublikasi dalam Jurnal Medikora FIK UNY. Makna dan kegunaan Tulisan ini berupaya untuk memberikan wawasan kepada pelatih agar dapat

mengidentifikasi cedera dan mencegah atau mengantisipasi cedera saat melakukan latihan *pliometri* dan latihan lari gawang. inovatifnya saya bisa membuat cara penanganan cedera bagi pelari gawang setelah melakukan latihan pliometri

Pada tahun 2007-2008, ketika saya sedang mengikuti program Magister (S2) Ilmu Kedokteran Dasar di UNPAD Bandung, saya mencoba mengenalkan model penanganan terapi masase cedera olahraga yang sudah disusun berbentuk buku untuk diperkenalkan dan mendapat pengakuan dari para pakar medis maupun non medis dengan hasil karya ini. Maka saya menyelenggarakan pelatihan terapi masase cedera olahraga yang didukung oleh dosen saya dengan sasaran peserta yaitu mahasiswa program magister ilmu kedokteran dasar dan mahasiswa keperawatan S1 UNPAD. Tujuannya untuk memberikan wawasan kepada para peserta yang mengikuti pelatihan tentang manfaat terapi masase sebagai salah satu bidang *sport medicine* yang dapat membantu pengobatan dan perawatan pasca setelah penanganan medis.

Setelah saya lulus S2 Ilmu Kedokteran Dasar di UNPAD 2008 dan kembali lagi ke FIK UNY. Saya diminta untuk membuat buku terapi Masase *Frilage* yang teknik dan metodenya saya ciptakan sendiri dengan beracuan pada keilmiahannya seperti Ilmu Anatomi, Fisiologi, dan kesehatan yang diterbitkan pada tahun 2009 oleh FIK UNY sebagai buku ajar bagi mahasiswa. Di tingkat nasional saya membuat buku yang berjudul "Masase Cedera Olahraga" pada tahun 2010 untuk acuan ajar bagi para terapis, pelatih dan para dosen yang mengampu mata kuliah masase di FIK seluruh Indonesia yang diterbitkan oleh kemenpora RI. Buku ini digunakan untuk peserta pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenpora Bidang IPTEK dan Prestasi Olahraga pada bidang Ketenagaan Pendukung Prestasi Olahraga. Pelaksanaan pelatihan dan implementasi masase cedera olahraga ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan *skill* bagi para ahli di bidang terapis, pelatih tiap cabang olahraga dan dosen olahraga yang mengampu mata kuliah masase itu sendiri.

Masase *Frirage* yang saya ciptakan ini merupakan salah satu bagian dari kumpulan macam-macam terapi manipulatif. Hasil karya yang saya buat ini, saya bersyukur telah bermanfaat dan banyak yang berminat untuk belajar, seperti mahasiswa internasional (program Darmasiswa) telah terselenggara 2 (dua) tahun ini yaitu tahun 2010 dan 2011. Selanjutnya mahasiswa *student exchange* dari University Malaya telah berjalan 2 (dua) tahun yaitu tahun 2010 dan 2011. Saya juga diundang ke konferensi internasional tentang industri olahraga bulan Juni 2011 yang diselenggarakan University Malaya (UM) untuk mempresentasikan masase *frirage* untuk penanganan cedera ringan dan mendemonstrasikan cara penanganannya kepada peserta konferensi yang mengalami cedera. Saya bersyukur antusias peserta konferensi banyak berminat.

- B.2. Berikan contoh nyata **konsistensi** dan **target kerja** yang saudara tunjukkan dalam pengembangan keilmuan/keahlian.

Deskripsi:

Sebagai dosen, saya senantiasa mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan pengembangan bidang keilmuan/keahlian saya. Oleh karena itu, **konsistensi** dalam pengembangan keilmuan/keahlian senantiasa saya pegang teguh agar saya memiliki bidang keilmuan keahlian yang spesifik, unik dan menarik. **Konsistensi** ini saya tunjukkan dalam pembelajaran /perkuliahan, penelitian/karya ilmiah dan pengabdian pada masyarakat salah satunya adalah saya selalu mengembangkan *Physical Therapy Clinic* pelayanan bagi civitas akademik UNY dan khalayak masyarakat luas baik dalam negeri maupun luar negeri yang memerlukan pertolongan dan perawatan cedera agar kembali sehat seperti semula.

Konsistensi pembelajaran/perkuliahan yang telah diberikan oleh Prodi IKORA saya menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok keahlian secara spesifik, saya mengampu keahlian di bidang mata kuliah yang bersangkutan dengan terapi dan rehabilitasi cedera olahraga. Seperti mata kuliah pencegahan dan perawatan pada cedera

(PPC), fisioterapi, masase dan terapi masase. Untuk tambahan kewenangan mengajar saya diberikan kewenangan mengajar mata kuliah pencak silat. Secara konsisten pula saya diberikan tambahan mengajar pada Prodi lain, sehingga saya melakukan pembelajaran/perkuliahhan pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) dan Prodi PGSD Penjas bidang mata kuliah PPC. **Konsistensi** ini akan tetap saya jaga selama menjadi dosen untuk dapat mengembangkan keilmuan/keahlian dalam bidang Ilmu Keolahragaan, khususnya bidang keahlian terapi dan rehabilitasi cedera olahraga secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara konsisten, saya berupaya membuat/menciptakan karya-karya ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuan/keahlian. Sebagai contoh, pada tahun 2005 saya menulis karya ilmiah tentang “Kegunaan Rehabilitasi dan Terapi fisik dalam Cedera Olahraga” yang dimuat dalam jurnal medikora FIK UNY. Tahun 2007 saya menulis jurnal berjudul “Efek Latihan *pliometrik* dan latihan lari gawang pada cedera olahraga” yang dipublikasi dalam Jurnal medikora FIK UNY. Pada tahun 2009 Saya diminta untuk membuat buku terapi masase *frirage* sebagai buku ajar bagi mahasiswa yang diterbitkan oleh FIK UNY dan buku masase cedera olahraga tahun 2010 untuk acuan ajar bagi para terapis dan para dosen yang mengampu mata kuliah masase di FIK seluruh Indonesia yang diterbitkan oleh kemenpora RI.

Contoh lainnya adalah tesis saya berjudul “Pengaruh Perbedaan Latihan *Pliometrik Single Leg Hop* Dan *Double Leg Hop* Terhadap Kecepatan, Kekuatan Dan Waktu Tempuh Pelari Gawang 100 Meter” (2008) secara konsisten saya elaborasi dan diseminasikan melalui karya-karya ilmiah yang saya dasarkan dari gagasan tesis ini. Artikel berjudul “Efek Latihan Pliometrik Dan Latihan Lari Gawang Pada Cedera Olahraga” (2009). Artikel selanjutnya pada tahun yang sama adalah tentang “Terapi Masase *Frirage* Dalam Penatalaksanaan Cedera Olahraga Pada Lutut Dan Engkel”, “Efek Tekanan Udara terhadap Fisiologi Tubuh Atlet”, “Manfaat Masase Wajah dan Vitamin E pada Atlet”.

Dalam pengembangan keilmuan/keahlian, saya senantiasa membuat **target kerja** yang harus saya capai agar diri saya terbiasa menghadapi tantangan dan terdorong untuk terus bersemangat dalam mencapainya. Setiap tahun, saya senantiasa menargetkan membuat minimal 2 (dua) buah artikel ilmiah dan 1 (satu) penelitian dalam bidang keilmuan saya yang dipublikasi dalam jurnal nasional, baik yang terakreditasi maupun yang tidak terakreditasi serta presentasi dalam seminar/konferensi tingkat Nasional atau Internasional. Sebagai contoh, pada tahun 2004, saya telah dapat membuat 1 artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal dan 1 penelitian. Kemudian pada tahun 2005, saya dapat membuat 1 artikel ilmiah tetapi tidak melakukan penelitian. Pada tahun 2007 saya hanya melakukan 1 penelitian. Pada Tahun 2009 yang lalu saya telah dapat mempublikasi 5 buah artikel ilmiah dalam jurnal.

Dalam hal yang lain saya berhasil membawa atlet pencak silat TIM UNY menjadi juara Umum tingkat nasional merebutkan piala Presiden (2011).

C. Pengabdian Kepada Masyarakat

- C.1. Berikan contoh nyata penerapan ilmu/keahlian saudara dalam berbagai **kegiatan pengabdian kepada masyarakat**. Deskripsikan **dampak perubahan** dan **dukungan masyarakat** terhadap kegiatan tersebut!

Deskripsi:

Pengalaman saya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat diawali saat menjadi mahasiswa yang mengabdikan diri di Laboratorium Klinik Terapi Fisik FIK UNY pada tahun 1998 sebagai *masseur* dan sampai sekarang saya telah menjadi dosen FIK UNY yang tetap berbakti untuk memajukan Laboratorium Klinik Terapi Fisik FIK UNY dimulai pada tahun 1998 - sekarang dengan ikut terlibat aktif dalam pengelolaan telah berubah nama menjadi *Physical Clinic Therapy* FIK UNY. **Pengabdian** ini bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi atlet, mahasiswa, dosen, karyawan FIK UNY maupun

Universitas Negeri Yogyakarta dan masyarakat umum serta berbagai masyarakat mancanegara. Masyarakat sasaran dalam pengabdian ini adalah para masyarakat/pasien yang datang di *Physical Clinic Therapy* FIK UNY yang mengalami keluhan berbagai cedera seperti engkel, lutut, panggul, pergelangan tangan, siku, bahu, leher, dll dan penyakit dalam lainnya seperti lambung, jantung, asam urat, dll, serta perawatan tubuh dengan menggunakan *Sport Massage*. **Dampak perubahan** setelah di berikan masase, pasien merasa sangat puas atas pelayanan yang diberikan karena penanganan yang diberikan sangat tepat, cepat dan memberikan kesembuhan.

Dampak kepada masyarakat Keilmuan yang saya miliki telah bisa bermanfaat bagi khalayak banyak, seperti halnya bisa membantu memasase/memijat saat bapak Menteri Pendidikan Nasional berkunjung ke Yogyakarta tahun 2010, setelah mengadakan kunjungan ke korban bencana letusan gunung Merapi mengalami kelelahan yang sangat tinggi dan sampai sekarang beliau menjadi pasien tetap saya. Masase bapak Andi Alfian M, sebagai Menteri Kemempora saat kunjungan peresmian lapangan tennis Indoor UNY. Beliau mengalami cedera bahu dan alhamdulillah sembuh setelah dimasase. Selain itu TIMNAS U23 tahun 2011 dibawah pimpinan Alm. Aji Massaid memohon saya bergabung menjadi TIM *Sport Medicine* dan saya diterima tetapi tidak bisa masuk TIMNAS U23 karena saya harus mempersiapkan pertukaran pelajar dari Universitas Malaya dan mereka mengambil bidang keterampilan terapi masase. Selain itu saya menjadi TIM masase cabang senam aerobik pada kejuaraan *Sea Games* di Thailand tahun 2008.

Pada tahun 2006 yang lalu Yogyakarta di guncang Gempa Bumi yang berkekuatan lebih dari 6 skala richter. Bencana ini telah banyak memakan korban jiwa dan harta yang tidak sedikit terutama di daerah selatan DIY. Keadaan ini mengetuk pintu hati saya untuk terlibat langsung dalam penanganan korban bencana gempa bumi tersebut. Secara moral juga saya berkewajiban untuk membantu sesama yang menjadi korban bencana tersebut. Saya juga berpikir tentang kontribusi yang dapat saya berikan dalam penanganan korban bencana karena

dari segi materi tidak dapat memberikan lebih. Bersamaan dengan itu kami memberikan pelatihan terapi masase bekerja sama dengan instruktur yang mempunyai keahlian di bidang anatomi, fisiologi maupun Pencegahan dan Perawatan Cedera (PPC) serta panitia yang dibentuk oleh FIK UNY pada tahun 2009. Kesempatan untuk berkontribusi dalam penanganan korban gempa secara langsung dan melatih para korban, saya menjadi nara sumber untuk melatih terapi masase. Masyarakat yang menjadi sasaran adalah para korban bencana gempa bumi terutama bapak-bapak dan para remaja. Sebagai narasumber, saya memberikan berbagai penanganan cedera agar dapat menumbuhkan kembali semangat dan menghilangkan trauma yang berkepanjangan serta dapat untuk sebagai tempat mencari penghasilan.

Tahun 2009, saya bekerjasama dengan Menteri Pemuda dan Olahraga (MENPORA), Asosiasi Masseur Olahraga Indonesia (AMORI), UNY, dan FIK UNY serta panitia yang dibentuk FIK UNY mengadakan pelatihan terapi masase *frirage* bagi *masseur* dan *masseus* bagi tim daerah di provinsi se Indonesia dalam rangka mengikuti POPNAS. Kegiatan ini bertujuan agar para *masseur* dan *masseus* dapat menangani atletnya dengan cepat, tepat, dan terarah agar para atlet dapat pulih cepat ketika mengalami cedera saat berlatih maupun saat pertandingan. Mengingat atlet POPNAS adalah para remaja sebagai penerus atlet di Indonesia. Saya disini sebagai narasumber dan instruktur terapi masase.

Tahun 2010, saya bersama mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang berada di *Phisical Therapy Clinic* FIK UNY dan tim dari FIK UNY beserta Universitas Negeri Yogyakarta melakukan kegiatan *massage* dan terapi masase untuk cedera yang dilakukan di GOR FIK UNY sebagai tempat pengungsian untuk korban erupsi gunung Merapi. Saya melihat bahwa banyak pengungsi korban erupsi gunung Merapi mengalami berbagai keluhan cedera dan kondisi fisik yang menurun serta gangguan psikologi akibat ketakutan dari bencana erupsi gunung Merapi. Oleh karena itu, kami sepakat untuk melakukan kegiatan ini kepada mereka melalui penanganan cedera gratis untuk membantu

memulihkan kondisi fisik dan psikologi agar segera bangkit untuk menghadapi kehidupan sehari-hari mereka seperti biasanya. Saya melihat begitu antusiasnya para korban bencana erupsi gunung Merapi karena mereka menyambut dengan ramah dan segera memberitahukan keluhan yang mereka rasakan kepada saya dan tim sehingga penanganan lebih cepat mereka dapatkan agar mereka segera pulih untuk melakukan kegiatan seperti biasanya.

Pada tahun 2011 diselenggarakan pelatihan *massage* khususnya *baby massage* pada korban bencana erupsi gunung Merapi di daerah-daerah yang berada di Cangkringan Sleman Yogyakarta. Sasaran masyarakat yang dituju yaitu para ibu-ibu dan remaja putri. Kegiatan pelatihan ini merupakan agenda dari Asosiasi Masseur Olahraga Indonesia sebagai partisipasi dan kepedulian kami untuk mengenalkan *baby massage*. Saya melihat kegiatan ini merupakan usaha mengimplementasikan ilmu *baby massage* yang berkembang saat ini. Saya bersama rekan-rekan dari FIK UNY ditunjuk sebagai nara sumber untuk memberikan pelatihan praktik dan melatih para masyarakat sasaran agar dapat melakukan *baby massage* dengan tepat. Saya anggap, peran ini penting untuk menunjukkan kompetensi saya dalam usaha pengabdian kepada masyarakat. Saya juga melihat begitu besarnya antusias masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Antusias ini saya lihat dari daftar peserta yang mencapai dua ratus lima puluh peserta yang kebanyakan ibu-ibu dan remaja putri yang memiliki anak balita. Sebagai nara sumber, saya melihat ada keinginan masyarakat yang begitu besar untuk melakukan kegiatan pelatihan ini. Masyarakat sasaran juga dipantau dalam mempraktekan *baby massage* selama 1 minggu. Saya pikir kegiatan semacam ini harus terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya *baby massage* sebagai dalam membantu pertumbuhan si balita.

Pada tahun 2011, diadakan bakti sosial bagi korban pasca erupsi Merapi di desa Glagah harjo kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman. Dinaungi oleh Universitas Negeri Yogyakarta yang bekerja sama dengan lembaga pengabdian masyarakat (LPM). Pada kegiatan

ini, saya berperan sebagai koordinator dan pendamping *masseur* yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu memberikan pelayanan *massage* gratis bagi para warga pasca erupsi Merapi di daerah tersebut. Tujuan umum kegiatan bakti sosial ini adalah membantu para korban pasca erupsi Merapi agar mampu menjalani kehidupan dengan semangat yang tinggi.

Pada tahun 2004 sampai dengan 2009 saya selalu membantu kegiatan di PMPTK KEMENDIKNAS dalam kegiatan pelatihan guru penjasorkes pada materi penanganan cedera akibat olahraga. Keterampilan ini juga membantu saya untuk mendapatkan ilmu lain dari hasil pengalaman seperti membantu kegiatan KEMENDIKNAS pada kegiatan penghargaan bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah berprestasi tingkat nasional, baik sebagai narasumber maupun penilai sampai sekarang.

- C.2. Berikan contoh nyata **kemampuan berkomunikasi** dan **kerjasama** yang saudara tunjukkan dalam pengabdian kepada masyarakat.

Deskripsi:

Saya sangat menyadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik antara saya dengan masyarakat sebagai sasarannya. Saya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tidak terlepas dari **kemampuan berkomunikasi** saya dengan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda sehingga menuntut saya untuk mampu berkomunikasi sesuai dengan karakteristiknya. Sebagai contoh, dalam kegiatan terapi dan rehabilitasi yang ada di *Physical Therapy Clinic* FIK UNY dengan sasaran pasien dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, atlet, tenaga kerja fakultas maupun universitas, dosen dan masyarakat umum dari berbagai daerah yang berbeda-beda maupun dari mancanegara. Di dalam kegiatan ini saya berperan sebagai konsultan dan terapis bagi pasien serta instruktur bagi *masseur* yang ada di *Physical Therapy Clinic* FIK UNY yang sebagian besar masih terdaftar sebagai mahasiswa FIK UNY dalam prodi Ilmu Keolahragaan (IKORA). Jika

berdasarkan dari kalangan pasien yang berbeda baik dari tingkat keluhan atau cedera maupun pendidikannya, sehingga saya harus menyesuaikan bahasa lisan yang mudah dimengerti oleh pasien serta memberikan pengetahuan tentang cedera yang dialami pasien dan memberikan arahan tentang latihan setelah diberikan perlakuan terapi di *Physical Therapy Klinik* FIK UNY.

Contoh lainnya adalah kegiatan *massage* dan terapi masase untuk cedera yang dilakukan di GOR FIK UNY untuk korban pasca bencana Merapi tahun 2010. Saya berperan sebagai pendamping dan koordinator pelaksanaan tersebut untuk mengarahkan *masseur* dan *masseus* dalam menangani pasien yang berasal dari daerah bencana erupsi gunung Merapi yang sarasanya dari balita, anak kecil, orang tua, sampai orang lanjut usia. Selain itu saya juga berperan langsung menangani korban ketika *masseur* dan *masseus* belum mampu menangani korban yang mempunyai keluhan atau cedera yang cukup parah. Saya menyampaikan pengarahan dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan menyesuaikan kondisi saat itu, sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti tanpa mengganggu psikologi bagi korban bencana pasca erupsi gunung Merapi, serta penggunaan bahasa tubuh untuk lebih menekankan penjelasan lisan saya. Karena para korban pasca erupsi gunung Merapi masih memiliki kondisi psikologi yang masih lemah, maka ketika penyampaian arahan, saya lebih banyak menggunakan kosa-kata yang lebih memasyarakat dan lebih santai dengan diselingi kosa-kata ilmiah agar para korban tidak menjadi ketakutan dan gelisah dengan cedera yang dialaminya.

Kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan hal penting yang harus pula dimiliki oleh saya sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Saya tidak mungkin melaksanakan sendiri pengabdian kepada masyarakat, tetapi membutuhkan banyak orang yang terlibat di dalamnya. Selain saya, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah anggota tim pelaksana yang lain, masyarakat sasaran, para pendukung atau sponsor kegiatan dan orang lain yang secara tidak sadar saya libatkan dalam pengabdian kepada

masyarakat. Melihat begitu kompleknya personil yang terlibat, maka saya berupaya untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan mereka. Contohnya adalah kegiatan pelatihan terapi masase untuk korban bencana gempa bumi sebagai upaya sebagai upaya peningkatan *in come generating* masyarakat Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Saya berperan sebagai instruktur dan bekerja sama dengan intruktur yang lainnya yang mempunyai keahlian di bidang anatomi, fisiologi maupun pencegahan dan perawatan cedera (PPC) serta panitia yang dibentuk oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Contoh lainnya adalah kegiatan pelatihan terapi masase *frirage* pada *masseur* dan *masseus* pada kontingen di masing-masing provinsi seluruh Indonesia yang mengikuti POPNAS 2009 yang dilakukan di FIK UNY. Saya berperan sebagai instruktur dan bekerja sama dengan Menteri Pemuda dan Olahraga (MENPORA), Asosiasi Masseur Olahraga Seluruh Indonesia (AMORI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY serta panitia yang dibentuk oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Pelatihan ini bertujuan agar para *masseur* dan *masseus* dapat menangani atletnya dengan cepat dan benar saat mengalami cedera karena atlet tersebut adalah sebagai generasi penerus bagi Indonesia. Selain itu ada kegiatan bakti sosial (baksos) bagi korban pasca erupsi Merapi di desa Glagahharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berupa *massage* gratis bagi masyarakat disana. Saya berperan sebagai koordinator dan pendamping *masseur* yang terlibat dalam kegiatan ini. Baksos ini bekerja sama dengan panitia relawan KKN UNY dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UNY. Kotmitmen bersama merupakan hal penting yang dapat saya petik dari kegiatan-kegiatan di atas sehingga saya dapat menyadari posisi dan keberadaan saya. Bekerja sama dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok memerlukan kesadaran dan tanggung jawab masing-masing. Komitmen dan konsistensi yang baik untuk mencapai tujuan bersama merupakan hikmah penting yang saya dapatkan dari pengalaman menjalin kerjasama dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat.

Kerjasama lain yaitu dengan University Malaya dengan mengirimkan pertukaran pelajar ke UNY khususnya FIK UNY. Mereka mengambil mata kuliah *massage* dan *industry Olahraga*. Hasil yang di dapat mahasiswa UM sangat bersyukur bisa belajar kedua materi kuliah tersebut, karena mata kuliah tersebut banyak manfaatnya baik bagi sendiri maupun orang lain juga negara.

D. Manajemen/Pengelolaan Institusi

D.1. Berikan contoh nyata kontribusi saudara sebagai dosen, berupa pemikiran untuk meningkatkan kualitas manajemen/pengelolaan institusi (universitas, fakultas, jurusan, laboratorium, manajemen sistem informasi akademik, dll), **implementasi kegiatan**, dan bagaimana **dukungan institusi** terhadap kegiatan tersebut.

Deskripsi:

Sebagai seorang dosen, selain tugas pokok saya melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, saya juga diberikan tugas memajemen/mengelola suatu institusi. Ada berbagai jabatan/tugas yang diamanatkan kepada saya untuk dilaksanakan dengan baik, seperti: wakil ketua di laboratorium *Physical Therapy Clinic* FIK UNY (2004-sekarang), konsultan *therapy* di laboratorium *Physical Therapy Clinic* (2004 - sekarang), Saya memperoleh banyak pengalaman yang berkesan dalam memajemen/mengelola institusi-institusi tersebut.

Implementasi kegiatan yang telah saya lakukan sesuai SK yang dikeluarkan oleh pimpinan yaitu melakukan pengembangana di *Physical Clinic Therapy* yang merupakan suatu laboratorium dibawah fakultas ilmu keolahragaan di naungi univerrsitas negeri Yogyakarta yang digunakan sebagai tempat pengembangan usaha pelayanan terhadap masyarakat dan pengembangan penguasaan keahlian dalam bidang akademik khususnya *massage* dan terapi fisik. Semenjak didirikan pada tahun 1998, saya sudah terlibat aktif mengelola laboratorium tersebut, mulai dari menjadi *masseur*. Pada tahun 2004, saya diberikan amanat oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta untuk menjadi wakil ketua dan konsultan di laboratorium ini. jabatan dan tugas ini saya anggap penting, karena sebagai wakil ketua dan konsultan laboratorium, saya melaksanakan sebagian tugas pengelolaan laboratorium, mulai dari membina *masseur* dan *masseus*, sosialisasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di bidang terapi masase dan *sport massage*, pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit dan cedera fisik dengan terapi, sebagai penambah *in come generating* bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, menciptakan mahasiswa yang memiliki keahlian tentang masase, terapi masase dan fisioterapi khususnya prodi IKORA untuk melayani di bidang kesehatan yang menjadikan masyarakat Indonesia sehat jasmani dan rohani, dan menyiapkan mahasiswa yang profesional terutama di bidang terapi dan rehabilitasi. Berkat pemikiran dan pengelolaan yang saya lakukan, laboratorium telah menjadikan mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang terapi masase dan dipercaya sebagai tim medis di berbagai cabang olahraga baik pada pertandingan di daerah, nasional hingga pertandingan internasional secara professional.

Dukungan institusi memberikan fasilitas yang nyaman dan layak untuk sebuah laboratorium. Laboratorium *Physical Clinic Therapy* ini juga dikenalkan pada setiap pameran antar perguruan tinggi baik di nasional maupun internasional. Seperti halnya yang telah diselenggarakan pameran tingkat internasional di Malaysia yaitu Universitas Malaya. Laboratorium juga telah diperkenalkan di tingkat nasional sebagai pusat pelayanan dan pengobatan terapi fisik dan proses pembelajaran baik bagi masyarakat maupun mahasiswa seperti banyak kunjungan pasien untuk melakukan terapi masase, maupun belajar contohnya, studi banding, *student exchange* ataupun mahasiswa internasional (program Darmasiswa).

- D.2. Berikan contoh nyata **kendali diri, tanggungjawab, dan keteguhan pada prinsip** yang saudara tunjukkan sebagai dosen dalam implementasi manajemen/pengelolaan institusi.

Deskripsi:

Sebagai seorang dosen yang diberikan tugas/jabatan tertentu, saya senantiasa dapat **mengendalikan diri** dan emosi saya ketika mendapatkan tekanan dari berbagai pihak. Saya menyadari bahwa untuk dapat mengendalikan diri dengan baik tidaklah mudah, karena diperlukan pengelolaan pikiran dan perasaan yang baik. Pengalaman saya menjalankan tugas/jabatan yang diberikan menjadikan saya paham akan karakteristik dan perbedaan setiap orang. Contoh **kendali diri** yang saya lakukan adalah ketika melaksanakan tugas/jabatan wakil Ketua laboratorium *Physical Therapy Clinic*, banyak kondisi atau keadaan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, diantaranya ketika pasien mengkritik atas pelayanan yang di berikan oleh laboratorium, kritikan tersebut saya hadapi dengan penuh ketenangan dan kesabaran karena sifat, sikap dan karakteristik dari setiap pasien berbeda-beda. Kritikan tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk memajukan laboratorium. Contoh kritik yang di lakukan pasien diantaranya yaitu mengeluhkan penyembuhan cedera yang dialami tidak sesuai yang di inginkan padahal tidak semata-mata kesalahan dalam penanganan hanya saja pasien kurang memahami riwayat cedera yang di alaminya tersebut, sehingga saya harus memberikan penjelasan dan mengarahkan pasien sesuai teori yang jelas dan sistematis sehingga pasien tersebut menerima dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada kondisinya tersebut. **Tanggung jawab** saya dalam profesi maupun tugas yang diemban harus didukung dengan menata diri saya oleh wawasan tentang perkembangan ilmu *massage* yang selalu berkembang di era saat ini maka saya harus selalu mencari referensi yang dapat mendukung agar laboratorium lebih maju dan tepat dalam memberikan pelayanan.

Keteguhan saya senantiasa bertanggung jawab untuk selalu mengarahkan dan membimbing para masseur yang tepat karena *masseur* di klinik memiliki ragam sifat, sikap dan karekteristik yang berbeda-beda. Maka ketika kondisi masseur memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki akan tercipta kondisi dalam laboratorium aman dan nyaman sehingga laboratorium *Physical Therapy Clinic* lebih maju dan berkembang.

E. Peningkatan Kualitas Kegiatan Mahasiswa

- E.1.** Berikan contoh nyata **peran** saudara sebagai dosen, baik berupa kegiatan maupun pemikiran dalam meningkatkan kualitas kegiatan mahasiswa dan bagaimana dukungan institusi dalam **implementasinya**.

Deskripsi:

Peran saya yang diberi tanggung jawab oleh pimpinan baik sebagai dosen, pembimbing TAS, pengelola klinik, pembina unit kegiatan mahasiswa maupun penasihat akademik, saya senantiasa banyak dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kemahasiswaan. Kegiatan yang berhubungan dengan kemahasiswaan antara lain menjadi penasihat akademik (2005 – sekarang), pembimbing tugas akhir Skripsi mahasiswa (2009 - sekarang), penguji tugas akhir skripsi mahasiswa (2009 – sekarang), pembimbing dalam unit kegiatan mahasiswa pencaksilat (2009), Pembimbing mahasiswa yang mengambil konsentrasi terapi di *Physical Therapy Clinic* (2004 – sekarang).

Implementasi yang telah saya lakukan seperti yang telah diceritakan di atas salah satu contohnya yaitu Tugas Akhir Skripsi (TAS). TAS merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk menyelesaikan studi Sarjana (S1). Pada proses penulisan TAS, mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen yang telah memenuhi syarat tertentu. Proses pembimbingan dimulai ketika proposal mahasiswa telah mendapatkan persetujuan dari Jurusan dan

jurusan menunjuk seorang dosen untuk membimbing mahasiswa tersebut hingga ujian skripsi. Saya merasakan bahwa membimbing mahasiswa dalam menyusun TAS merupakan suatu proses akademis sekaligus non-akademis, karena adanya perbedaan kemampuan mahasiswa. Saya telah membimbing mahasiswa dalam menyusun TAS hingga mahasiswa tersebut lulus sebagai Sarjana. Mahasiswa yang saya bimbing dalam menyusun TAS mulai dari awal hingga akhir membutuhkan waktu rata-rata 3 bulan. Hal ini saya lakukan untuk lebih mempercepat penyelesaian studi mahasiswa sebagai salah bentuk kontribusi saya kepada lembaga untuk percepatan studi mahasiswa. Oleh karena itu, saya senantiasa menerapkan disiplin akademik pada para mahasiswa bimbingan saya agar TAS yang mereka susun lebih berkualitas, seperti misalnya; saya wajibkan mahasiswa untuk membuat dan mentaati jadwal penyusunan TAS yang dibuat berdasarkan kesepakatan saya dan mahasiswa, mahasiswa diwajibkan untuk senantiasa mencari referensi dan hasil-hasil penelitian yang terbaru untuk memperkaya kajian teori, mahasiswa juga senantiasa saya wajibkan untuk melakukan prosedur penelitian yang baik berdasarkan jenis penelitian yang mereka gunakan. Mahasiswa sering kali terjebak pada judul yang ingin mereka tampilkan, maka sebagai pembimbing saya senantiasa mengarahkan hal dengan penjelasan ilmiah dan sesuai kemampuan mahasiswa tersebut. Sebagai pembimbing TAS, saya senantiasa melakukan monitoring pelaksanaan penelitian mahasiswa melalui kartu bimbingan yang telah disiapkan oleh jurusan untuk memantau perkembangan penyusunan TAS itu sendiri. Perbedaan waktu penyelesaian TAS mahasiswa dikarenakan perbedaan kemampuan dan kemauan dari mahasiswa itu sendiri. Sebagai pembimbing, saya senantiasa menasihati mahasiswa bimbingan saya untuk fokus dan memprioritaskan penyelesaian TAS. Dukungan Fakultas dan Jurusan sangat tinggi terhadap penyusunan TAS mahasiswa, mulai dari penentuan pembimbing dengan bidang keahlian yang sesuai dengan tema TAS mahasiswa, membuat surat keputusan pembimbing sekaligus uang lelah bagi pembimbing,

menyediakan kartu monitoring bimbingan, dan berbagai dukungan lainnya, baik materil maupun moril.

Setelah saya menyelesaikan studi magister, saya diberikan kewenangan oleh fakultas dan jurusan untuk menguji Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa. Proses ujian TAS mahasiswa biasanya dilakukan dalam jangka waktu 1,5 – 2 jam. Sebagai penguji, saya senantiasa memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar TAS, memberikan saran perbaikan TAS, melakukan kritik, memberikan nilai akhir dan juga memberikan nasihat-nasihat akademis/non-akademis kepada mahasiswa yang diuji. Dukungan fakultas dan jurusan dalam hal ini sangat tinggi, terbukti dengan disediakannya tiga ruangan ujian TAS yang representatif, pengaturan jadwal ujian TAS, membuat SK penguji dan uang lelah dan pengaturan secara berkala para dosen penguji.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan suatu kegiatan kompetisi yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas, ketrampilan dan keahlian mahasiswa dalam bentuk dalam cabang olahraga sesuai keahlian dari mahasiswa tersebut. Melihat pentingnya UKM maka saya ikut serta dalam membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata kuliah khususnya pada UKM pencak silat. Para mahasiswa yang tergabung dalam UKM pencak silat saya arahkan untuk berperilaku jujur, sportif dan disiplin dalam melakukan latihan yang diadakan sesuai jadwal UKM yang sudah disepakati bersama. Saya dan pembimbing UKM lainnya menargetkan mahasiswa tersebut agar dapat berhasil dalam mengikuti setiap kejuaraan baik tingkat mahasiswa, daerah, nasional, PON dan *Sea Games*. Selain itu UKM pencak silat FIK UNY menyelenggarakan kejuaraan pencak silat tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan tingkat perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memelihara budaya olahraga tersebut dan mencari atlet serta membimbing atlet tersebut untuk menjadi lebih baik dan berprestasi.

Physical Therapy Clinic merupakan laboratorium klinik bagi mahasiswa FIK UNY khususnya prodi Ikora yang mengambil

konsentrasi terapi untuk dijadikan sebagai tempat praktek dalam mengasah ketrampilan yang dipilih. Saya sebagai pembimbing di *Physical Therapy Clinic* selalu mengarahkan pada mahasiswa agar berperilaku santun, jujur dan mempelajari ilmu dan pengetahuan yang mendukung konsentrasi keahlian yang diambil yaitu masase. Saya bertanggung jawab untuk mengarahkan mahasiswa bagaimana berinteraksi dengan pasien dan bagaimana cara penanganan yang tepat kepada pasien yang mengalami berbagai macam keluhan atau cedera. Mahasiswa dituntut agar dapat mandiri setelah memperoleh pendampingan yang cukup agar dapat menangani pasien yang datang ke *Physical Therapy Clinic*.

- E.2. Berikan contoh nyata **interaksi** yang saudara tunjukkan dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa dan **manfaat kegiatan** baik bagi mahasiswa institusi saudara, maupun pihak lain yang terlibat.

Deskripsi:

Dosen dan mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademika yang **berinteraksi** secara terus menerus. Sebagai Dosen, saya **berinteraksi** dengan mahasiswa bukan hanya saat perkuliahan/pembelajaran tetapi juga saat kegiatan kemahasiswaan. Saya menyadari bahwa mahasiswa bukan merupakan objek didik, tetapi subjek didik sehingga interaksi yang saya jalin dengan mahasiswa merupakan sebuah hubungan yang saling menguntungkan. Sebagai dosen, saya diberikan beberapa tugas dalam hubungannya dengan mahasiswa, antara lain: membimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS), menguji TAS, membina UKM pencak silat UNY dan membimbing mahasiswa prodi Ikora yang mengambil konsentrasi terapi di *Physical Therapy Clinic* FIK UNY.

Pada pembimbingan Tugas Akhir Skripsi, saya sebagai pembimbing yang ditunjuk Jurusan senantiasa melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Saya terlebih dahulu melakukan diskusi dengan mahasiswa yang akan saya bimbing untuk memahami karakter dan juga kemampuannya dalam menyusun Skripsi. Langkah

awal ini penting bagi saya untuk menentukan strategi pembimbingan terhadap mahasiswa tersebut. Perbedaan karakter dan kemampuan mahasiswa menyebabkan adanya perbedaan terhadap strategi pembimbingan yang saya lakukan. Sebagai pembimbing, saya juga melakukan disiplin akademik yang cukup ketat agar para mahasiswa dapat menyadari kebermanfaatannya ketika menyusun skripsi. Saya dan mahasiswa yang dibimbing melakukan suatu komitmen untuk mencapai tujuan bersama, yaitu penyusunan TAS yang cepat dan berkualitas. Saya melihat komitmen bersama yang dibangun selama ini dengan mahasiswa yang sedang menyusun TAS cukup berhasil dalam mempercepat penyelesaian TAS. Pembimbingan menyusun TAS yang cepat dan berkualitas akan berdampak dan **bermanfaat** pada kredibilitas lembaga yang semakin tinggi sehingga semakin banyaknya animo masyarakat untuk melakukan studi di FIK UNY.

Pada kegiatan UKM pencak silat, saya dilibatkan sebagai pembina UKM untuk membina mahasiswa yang berprestasi pada cabang pencak silat. Saya senantiasa melakukan komunikasi dengan mahasiswa secara langsung dengan melihat perkembangan kegiatan mereka di lapangan baik saat berlai maupun saat bertanding dalam kejuaraan. Kegiatan UKM ini memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam mengasah ketrampilan dan mengikuti berbagai kejuaraan yang ada baik tingkat mahasiswa, daerah, nasional, PON dan *Sea Games*. Lembaga dalam hal ini universitas sangat mendukung kegiatan ini, karena kegiatan dapat menghasilkan mahasiswa yang berprestasi di berbagai kejuaraan dengan membawa nama baik fakultas, universitas serta bangsa dan negara Indonesia di mata negara lain.

Pada *Physical Therapy Clinic* saya dilibatkan sebagai wakil dan konsultan terapis untuk menata dan memanager mulai dari peningkatan/kemajuan klinik sampai kepada mahasiswa yang terlibat di dalam klinik tersebut. Saya senantiasa mengarahkan, membimbing dan membina mahasiswa di *Physical Therapy Clinic* mulai dari pembentukan kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan keberhasilan baik

kuliah maupun proses pembelajaran dalam bidang terapi untuk menjadi lebih matang dan professional yang mampu memberikan pelayanan kepada pasien dan penanganan yang nyaman, aman dan bermanfaat dengan kondisi pasien sembuh.

PERNYATAAN DOSEN

Saya dosen yang membuat deskripsi diri ini menyatakan bahwa semua yang saya deskripsikan adalah benar aktivitas saya dan saya sanggup menerima sanksi apapun termasuk penghentian tunjangan dan mengembalikan yang sudah diterima apabila pernyataan ini kemudian hari terbukti tidak benar

Yogyakarta, 25 Juni 2011
Dosen yang diusulkan

Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes. AIFO.
NIP. 197504162003121002

Saya sudah memeriksa kebenaran diskripsi diri ini dan bisa menyetujui semua isinya

Mengesahkan,
Dekan FIK UNY

Mengetahui
Ketua Jurusan PKR

Drs. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 196503011990011001

Drs. Sumarjo, M.Kes
NIP. 196312171990011002